

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER
PADA PERUSAHAAN PUBLIC DI BEJ**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:
Nanik Dwi Hastutik
Nim: 002114172**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

SKRIPSI

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER PADA PERUSAHAAN
PUBLIC DI BEJ**

Oleh:

Nanik Dwi Hastutik

Nim: 002114172

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc

Tanggal, 21 September 2004

Pembimbing II



Fr. Reni Retno A, SE, M. Si, Akt

Tanggal, 23 September 2004

SKRIPSI

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER PADA PERUSAHAAN
PUBLIC DI BEJ**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nanik Dwi Hastutik

Nim: 002114172

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

pada tanggal 30 Nopember 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan panitia penguji

Nama Lengkap

Ketua : Firma Sulistyowati, S.E., M.Si.

Sekretaris: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Anggota : Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Anggota : Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.

Anggota : Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

Tanda Tangan

Firma
.....
Lisia Apriani
.....
Ninik Yudianti
.....
Reni Retno A.
.....
G. Anto Listianto
.....

Yogyakarta, 30 Nopember 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Kahu Lantum
Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KEEP ON BELIEVE

"Jika kita berpikir kita menang, maka kemenangan milik kita, jika kita berpikir kita diberkati, maka berkat ada bagi kita (Amsal 23: 7)"

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu (Matius 7: 7)"

"Janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu (Ibrani 10: 35-36)"

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ *Yesus Kristus yang selalu mengasihani dan menjagaku.*
- ♥ *Yang terkasih, kedua orang tuaku.*
- ♥ *Yang tersayang, kakakku: Joko W.*
- ♥ *Yang kusayangi: Agustinus Hardiyanto, S.E.*
- ♥ *Sahabatku: Novel S.N.*
- ♥ *Saudara-saudaraku serta sahabat-sahabatku.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Nopember 2004

Penulis



Nanik Dwi Hastutik

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER PADA PERUSAHAAN PUBLIC DI BEJ

Nanik Dwi Hastutik
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum dan saat krisis moneter.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio rentabilitas (*Return On Investment*), dan rasio laporan arus kas (*Operating Cash Flow/ Total Debt*). Sampel yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 1995, 1996, 1997, dan 1998. Data tahun 1995 dan tahun 1996 mewakili data sebelum krisis moneter, sedangkan tahun 1997 dan tahun 1998 mewakili data saat terjadinya krisis moneter. Alat analisis statistik parametrik yang digunakan adalah *t-test* dan *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan baik likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan arus kas operasi perusahaan *public* di BEJ mengalami penurunan pada masa krisis moneter dibandingkan pada masa sebelum krisis moneter, dan tidak terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri

ABSTACT

AN ANALYSIS OF THE DIFFERENCE OF THE COMPANY FINANCIAL PERFOMANCE BEFORE AND AT THE TIME OF MONETARY CRISIS IN THE PUBLIC COMPANY AT JSX

**Nanik Dwi Hastutik
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

The aim of this research was to understand the difference of the company financial performance based on the financial statement analysis before and at the time of monetary crisis.

The financial ratios applied in this research were the liquidity ratio (Current Ratio), solvability ratio (Debt to Equity Ratio), rentability ratio (Return On Investment), and cash flow statement ratio (Operating Cash Flow/Total Debt). Samples chosen for this thesis are companies which have released the yearly financial statement for the yearbook of 1995, 1996, 1997, and 1998. Data from 1995 and 1996 represent data before monetary crisis, meanwhile data from 1997 and 1998 represent data at the time of monetary crisis. The parametric statistic analysis instrument applied in this thesis is t-test and Multivariate Analysis of Variance (MANOVA).

The result of this research showed that on the average, the financial performance from liquidity, solvability, rentability, and operational cash flow in public company at JSX had decreased at the time of monetary crisis compared with the time before the monetary crisis, and there was no difference of the monetary crisis influence towards the financial performance in companies in groups of industrial sectors.

KATA PENGANTAR

Segala hormat, syukur serta terima kasihku kepada Yesus Kristus yang selalu menyertai setiap langkah hidupku, menjadi benteng kekuatan dalam setiap kesulitan yang kualami, yang akhirnya atas segala limpahan rahmat dan kasih-Nya memberkati penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER PADA PERUSAHAAN PUBLIC DI BEJ” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yaitu:

1. Yesus Kristus yang selalu melimpahkan kasih dan berkatnya kepada saya.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc; terima kasih atas waktu dan kesabarannya dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Fr. Reni Retno A, SE, M. Si, Ak; terima kasih atas waktu dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Y. P Supardiyono; selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi; saya percaya ilmu pengetahuan yang saya dapat akan berguna bagi masa depan saya.
6. Ibunda tercinta; terima kasih atas kasih sayang, pengertian, dukungan, doa, dan perjuangan ibu selama ini. Saya bangga pada ibu dan saya ingin mempersembahkan yang terbaik kepada ibu.
7. Kakakku: Joko W; yang “selalu mengalah kepadaku”; terima kasih buat persaudaraan dan kasih sayangnya.
8. Sister and brother di sel (GMSI), terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
9. Nduzku sayang; terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuannya selama ini.
10. Penghuni Surya 7A: Reza cantix (terima kasih atas komputernya), Yoyo (si sexsi yang selalu mendengarkan curhatku), Githa (bebex cerewet yang baik hati yang

selalu nganter-nganter aku), Nopiex (kepala suku Surya 7A), Oca (pesinden Surya 7A), Riris, Abel, dll. Aku senang bertemu kalian dan menjadi teman kalian.

11. Ino dan Elmoe; terima kasih buat persahabatannya. “Ayo belajar yang rajin biar cepat lulus.....!!”
12. P. Irawan, Budi, Y. Bambang; terima kasih sudah memberiku semangat dan sudah meminjamiku buku SPSS.
13. Anak-anak Surya 4B: Igox & M’ Widi, Domie, M’ Martinus, dan buat alumni Surya 4B: Hendrix.
14. Temen-temen GKJ Sragen; tetaplah tekun didalam Tuhan dan kapan nich mudik bareng lagi....?
15. M’ Ayux; kamu adalah sisterku yang unik dan asyik banget!!
16. Temen-teman MPT; kalian memicu semangatku untuk menyelesaikan skripsiku ini!
17. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu penulis yang tidak dapt disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 Nopember 2004

Penulis

Nanik Dwi Hastutik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	3
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Pasar Modal	8
B. Laporan Keuangan	13
C. Kinerja.....	16
D. Analisis Laporan Keuangan	18
BAB III : METODA PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Metoda Pengambilan Sampel	22



D. Data yang Dicari	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Bursa Efek Jakarta	31
B. Data Perusahaan	33
BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 1 Sampai Hipotesis 4	36
C. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 5	40
BAB VI : PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Keterbatasan	45
C. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V.1. Desain Data Penelitian

Tabel V.2. Mean Keseluruhan Perusahaan Sampel Sebelum dan Saat Krisis Moneter

Tabel V.3. Hasil *Multivariate Analisis of Variance*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan tahun 1997 kawasan ASEAN dilanda krisis yang menghantam hampir seluruh sektor perekonomian. Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang *go public* di pasar modal merupakan pihak yang pertama kali merasakan dampak krisis moneter tersebut (Machfoedz, 1999: 56).

Kepanikan finansial menyebabkan *capital out flow* di beberapa negara Asia, sehingga membuat nilai tukar mata uang serta nilai indeks harga saham di negara-negara Asia tersebut merosot. Indeks harga saham yang terpilih tersebut merupakan cerminan dari jatuhnya harga saham perusahaan publik yang *listed* di bursa saham yang bersangkutan (Halim, 1999).

Akibat krisis ekonomi perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta diduga akan merosot efisiensinya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain (Machfoedz, 1999: 56-57):

1. Perusahaan yang *go public* pada umumnya menggunakan unsur elemen impor pada bahan bakunya.
2. Hampir seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta mempunyai utang dalam bentuk dolar Amerika.
3. Kebanyakan perusahaan besar di Indonesia memperoleh proteksi dari pemerintah.

4. Perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta relatif menjual sahamnya dalam jumlah kecil (kurang dari 40%); dengan demikian pengawasan terhadap publik kurang efektif.

Pada akhir tahun buku 1997 kondisi tentang perusahaan yang mengalami kesulitan dan bahkan bangkrut bisa ditemui di negara-negara ASEAN. Di Indonesia sendiri jumlah perusahaan yang *go public* tetapi tidak berani atau terlambat mengeluarkan laporan keuangan berjumlah lebih dari 60 persen dari seluruh perusahaan yang seharusnya mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan oleh jeleknya kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut.

Dengan kondisi-kondisi tersebut di atas maka sangatlah masuk akal apabila perusahaan publik di Indonesia dipertanyakan efisiensinya ketika digoncang oleh krisis yang cukup parah sejak Juli 1997.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum dan saat krisis moneter?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu untuk melihat kinerja keuangan perusahaan maka ukuran yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio laporan arus kas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum dan saat krisis moneter.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi referensi tulisan ini terdiri dari:

1. Mas'ud Machfoedz (1999)

Dalam penelitiannya, Mas'ud menggunakan data perusahaan manufaktur yang go publik selama tahun 1996 dan tahun 1997, alat analisis yang digunakan adalah *T-test* untuk tiap-tiap sektor industri tanpa memilih *size*. Sedangkan rasio yang digunakan adalah *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset to Total Liabilities*, dan *Debt to Equity*. Hasil penelitian tersebut diketemukan secara signifikan perbedaan efisiensi kinerja perusahaan sebelum dan setelah krisis moneter. Dan dari keenam rasio keuangan yang digunakan hanya *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* yang menunjukkan perbedaan signifikan.

2. Abdul Halim (1999)

Abdul Halim melakukan penelitian terhadap semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta kecuali sektor industri Perbankan, Lembaga Kredit Non Bank, dan perusahaan Sekuritas. Alasannya karena ketiga kelompok perusahaan tersebut terdapat perbedaan elemen laporan

keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*, dengan menambah ukuran perusahaan menggunakan *K-Means Cluster* ke dalam tiga kelompok perusahaan yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil memiliki kinerja finansial yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan publik di BEJ yang berukuran sedang dan besar. Hal ini ditunjukkan oleh angka *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Investment* yang lebih baik antara kelompok perusahaan publik di BEJ yang berukuran kecil dengan kelompok perusahaan publik lainnya di BEJ.

3. Ifah Rofiah (2001)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Sedangkan sampel yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* yang melakukan *listing* dari tahun 1995, 1996, 1997, dan 1998 dengan asset pada tingkat medium. Data tahun 1995 dan tahun 1996 mewakili data sebelum krisis, sedangkan data tahun 1997 dan tahun 1998 mewakili data saat terjadinya krisis. Alat analisis statistik parametrik yang digunakan adalah *T-test* dan *MANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan baik likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan publik di BEJ mengalami penurunan pada masa krisis moneter dibandingkan masa sebelum krisis moneter, dan tidak ada perbedaan yang signifikan *mean*

rasio keuangan antar perusahaan-perusahaan untuk tiap-tiap kelompok industri.

Penelitian-penelitian di atas semuanya menggunakan rasio keuangan sebagai ukuran untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini akan dibahas topik yang sama, hanya disini rasio-rasio yang digunakan bukan hanya dari neraca dan laporan laba rugi saja, tetapi ditambah dengan rasio keuangan dari laporan arus kas. Hal ini diharapkan dapat diketahui kemampuan rasio laporan arus kas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengetahui dampak krisis moneter terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat luas pada umumnya dan bagi investor dan calon investor pada khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kuliah serta menambah dan memperkaya pengetahuan

penulis akan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan terutama bagi mahasiswa dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis serta menambah referensi kepustakaan Universitas Sanata Dharma.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang mendukung permasalahan dan pembahasan dari hasil studi pustaka. Uraian yang terdapat dalam bab ini akan digunakan sebagai dasar pengolahan data.

BAB III : METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara singkat mengenai Bursa Efek Jakarta dan data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang analisis data dengan metode dan teknik analisis yang telah dicantumkan pada Bab III.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian beserta dengan saran-saran. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, *option*, *warrant*, *right* dengan menggunakan jasa perantara, komisioner dan *underwriter* (Subagyo, 1999: 115):

2. Jenis Pasar Modal

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam, yaitu (Subagyo, 1999: 116):

a. Pasar perdana

Pasar perdana adalah pembelian dan penjualan perdana efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum dijual melalui bursa efek.

b. Pasar sekunder

Pasar sekunder adalah pembelian dan penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir.

c. Bursa paralel

Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bursa paralel merupakan alternatif bagi perusahaan yang *go public* untuk memperjualbelikan efeknya jika tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan pada bursa efek.

3. Pelaku Dalam Pasar Modal

a. Emiten

Emiten adalah pihak yang menjual kepemilikannya kepada masyarakat.

b. Investor

Investor adalah badan atau perorangan yang membeli kepemilikan suatu perusahaan *go public*.

c. Lembaga penunjang

Lembaga penunjang berfungsi sebagai penunjang atau pendukung bekerjanya pasar modal.

4. Tujuan Dibentuknya Pasar Modal dan Peranannya Dalam Perekonomian Nasional

Keberadaan pasar modal menurut Kepres No. 52 tahun 1976 bertujuan untuk:

- a. Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan-perusahaan swasta, guna menuju pemerataan pendapatan masyarakat.
- b. Lebih menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional.

Peranan pasar modal dalam perekonomian nasional (ditinjau dari sudut makro ekonomi) lebih luas jangkauannya. Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Tabungan (*Saving Function*)

Para penabung perlu memikirkan alternatif selain menabung, yaitu investasi surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal memberi jalan yang begitu murah dan mudah, tanpa resiko penurunan nilai mata uang untuk menginvestasikan dana.

b. Fungsi Kekayaan (*Wealth Function*)

Pasar modal adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali.

c. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)

Pasar modal adalah *ready market* untuk melayani pemenuhan likuiditas para pemegang surat berharga.

d. Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)

Pasar modal bagi perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal (Husnan, 1998: 8-11) antara lain:

a. *Supply sekuritas*

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah (1) Apakah terdapat jumlah perusahaan yang cukup banyak di suatu negara yang memerlukan dana yang bisa diinvestasikan dengan menguntungkan?, dan (2) Apakah mereka bersedia memenuhi persyaratan *full disclosure* (artinya pengungkapan kondisi perusahaan) yang dituntut oleh pasar modal?

b. *Demand* akan sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

c. Kondisi-kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

d. Masalah hukum dan peraturan

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi menjadi sangat penting disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan mutlak diperlukan.

e. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal

Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, Bursa Efek, akuntan publik, *underwriter*, notaris, konsultan hukum, lembaga *clearing*, dan lain-lain perlu untuk bekerja dengan profesional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung cepat, efisien, dan bisa dipercaya.

6. Bentuk efisiensi pasar modal

Ada tiga bentuk atau tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal (Husnan, 1996: 251-252):

a. Efisiensi Bentuk Lemah (*Weak Form Efficiency*)

Keadaan dimana harga-harga mencerminkan semua informasi di waktu yang lalu.

b. Efisiensi Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong Form Efficiency*)

Harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan.

c. Efisiensi Bentuk Kuat (*Strong Form Efficiency*)

Harga tidak hanya mencerminkan informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

B. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya (Raharjo, 1994: 1).

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 1998:2).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2002).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002).

3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini (IAI, 2002):

a. Neraca

Neraca adalah laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban (pengeluaran) selama satu periode pembukuan (biasanya satu tahun buku).

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah perubahan modal pemilik suatu perusahaan yang telah terjadi dalam suatu periode tertentu, misalnya bulan atau tahun.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas (penerimaan kas dan pengeluaran kas).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengandung informasi bagi pemakai yang berbeda-beda, seperti:

a. Investor

Investor membutuhkan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya membutuhkan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

C. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Rofiah, 2001).

2. Proxy Efisiensi & Hubungan dengan Kinerja dan Rasio

Efisiensi merupakan salah satu ukuran kinerja. Untuk mengukur kinerja maupun tingkat efisiensi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terbukti secara empiris memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi yang cukup tinggi karena rasio keuangan memberikan lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri yang tidak berbentuk rasio (Rofiah, 2001).

Kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio arus kas operasi. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi utang jangka panjang maupun jangka pendek tanpa mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat risiko perusahaan dalam jangka panjang. Rentabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Machfoedz, 1999). Rasio arus kas operasi merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan kas dari operasi (Karsono, 2001).

Memperhatikan begitu banyak kegunaan rasio finansial, timbul pertanyaan mengenai pengaruh krisis moneter terhadap efisiensi perusahaan publik yang diunjukkan oleh rasio finansial. Pertanyaan tersebut muncul didorong oleh terpuruknya perekonomian Indonesia sejak tahun 1997 sebagai awal krisis moneter yang sudah pasti membawa perubahan bagi lingkungan usaha yang secara umum merugikan (Rofiah, 2001).

D. Analisis Laporan Keuangan

1. Tujuan Analisis

Laporan keuangan merupakan alat analisis untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus dianalisis lebih lanjut dengan cara membandingkan antar laporan keuangan dari perusahaan sejenis atau periode yang berbeda, dengan tujuan untuk mendukung suatu keputusan yang diambil pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 1998: 31).

2. Metode Analisis

Ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 1995: 36):

a. Analisis vertikal

Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode laporan keuangan saja, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Analisis Horisontal

Analisis horisontal adalah analisis yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya.

3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode analisis untuk mengetahui

hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas secara individu maupun kombinasi dari beberapa laporan keuangan. Rasio yang biasa digunakan adalah (Munawir, 1998: 72-99):

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya.

2) *Acid Test Ratio*

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas terdiri dari:

1) *Total Asset to Total Debt Ratio*

$$\text{Total Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa total hutang dijamin oleh modal.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas terdiri dari:

1) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui prosentase keuntungan dari modal saham yang disetor oleh para pemegang saham.

2) *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan menggunakan aktiva usaha.

d. Rasio Laporan Arus Kas

Rasio laporan arus kas yang biasa digunakan (Munawir, 2002: 143-144):

1) *Operating Cash Flow/ Current Maturities of LTD and Current Notes Payable*

Adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya yang sekarang jatuh tempo. Formula rasio tersebut adalah:

$$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Current Maturities of LTD and Current Notes Payable}} \times 100\%$$

2) *Operating Cash Flow/ Total Debt*

Adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menutup semua hutangnya dengan arus kas tahunan. Formula rasio tersebut adalah:

$$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Debt}} \times 100\%$$

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi empiris pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unsur yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah *go public* sebelum tahun 1995 dan masih berdiri sampai akhir tahun 1998.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek pengamatan yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 1995, 1996, 1997, dan 1998. Data tahun 1995 dan tahun 1996 mewakili data sebelum krisis moneter, sedangkan tahun 1997 dan tahun 1998 mewakili data saat terjadinya krisis moneter.

C. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *purposive* dengan ketentuan:

1. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan untuk empat tahun berturut-turut yaitu tahun 1995, 1996, 1997, dan 1998.
2. Perusahaan harus menjadi anggota sektor yang dipilih menjadi sampel, menurut Machfoedz (1999) ada empat sektor, yaitu:
 - a. Sektor 1 terdiri dari: *cement; ceramic and porcelain; metal and allied product; chemicals; plastics; wood industries; and pulp and paper.*
 - b. Sektor 2 terdiri dari: *machinery; automotive and component; textile; foot wear and cable.*
 - c. Sektor 3 terdiri dari: *food and beverages; tobacco; pharmaceuticals; cosmetic and household; and houseware.*
 - d. Sektor 4 terdiri dari: *property and real estate; building construction; telecommunication; durable goods; and computer.*

Dari kualifikasi tersebut dipilih 32 perusahaan. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 tersebut diharapkan dapat memenuhi persyaratan minimal sampel sebanyak 30 sampel, sehingga diharapkan akan mewakili populasi.

D. Data yang Dicari

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investment, Operating Cash Flow/ Total Debt*) adalah data untuk 32 perusahaan yang sudah dipilih sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan pencatatan langsung dari data sekunder yang telah dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Directory* dan dari *database* MM UGM.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 4

Alat analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai hipotesis 4 adalah *t-test*.

Uji *t-test* adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua populasi. Untuk menguji apakah dua sampel yang tidak bertalian berasal dari populasi yang mempunyai *mean* sama digunakan *Independent-sample t-test*. Sedangkan untuk menguji apakah dua sampel yang bertalian atau sampel berpasangan berasal dari populasi yang memiliki *mean* sama digunakan *Paired-sample t-test*.

Dalam penelitian ini menggunakan *Paired-sample t-test* dengan variabel rasio keuangan (*CR, DER, ROI, dan Operating Cash Flow/ Total Debt*). Langkah-langkah pengujian hipotesis tersebut adalah:

a. Menentukan formula uji hipotesis

Formula uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk likuiditas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($CR_{\text{saat krisis}} \geq CR_{\text{sebelum krisis}}$).

H_1 : Tingkat efisiensi dalam bentuk likuiditas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($CR_{\text{saat krisis}} < CR_{\text{sebelum krisis}}$).

2) H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk solvabilitas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($DER_{\text{saat krisis}} \leq DER_{\text{sebelum krisis}}$).

H_2 : Tingkat efisiensi dalam bentuk solvabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($DER_{\text{saat krisis}} > DER_{\text{sebelum krisis}}$).

3) H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk rentabilitas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($ROI_{\text{saat krisis}} \geq ROI_{\text{sebelum krisis}}$).

H_3 : Tingkat efisiensi dalam bentuk rentabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($ROI_{\text{saat krisis}} < ROI_{\text{sebelum krisis}}$).

4) H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk arus kas operasi pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($OCF/TD_{\text{saat krisis}} \geq OCF/ TD_{\text{sebelum krisis}}$).

H_4 : Tingkat efisiensi dalam bentuk arus kas operasi pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum



krisis moneter (OCF/TDsaat krisis < OCF/TDsebelum krisis).

b. Menentukan *level of significance*

Dalam penelitian ini, *level of significance* ditentukan sebesar 5% dengan *degree of freedom* n-1

c. Uji statistik t

Rumus yang digunakan dalam menghitung t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - 0}{Sd / \sqrt{n}}$$

keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata CR; DER; ROI; OCF/ TD sebelum krisis moneter

\bar{X}_2 : rata-rata CR; DER; ROI; OCF/ TD saat krisis moneter

Sd : standar deviasi

n : jumlah data

d. Mengambil keputusan

Berdasarkan nilai probabilitas:

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

e. Menarik kesimpulan

1) Jika H_{01} diterima, maka tingkat efisiensi dalam bentuk likuiditas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter (CRsaat krisis \geq CRsebelum krisis).

Jika H_{01} ditolak, maka tingkat efisiensi dalam bentuk likuiditas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($CR_{\text{saat krisis}} < CR_{\text{sebelum krisis}}$).

- 2) Jika H_{02} diterima, maka tingkat efisiensi dalam bentuk solvabilitas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($DER_{\text{saat krisis}} \leq DER_{\text{sebelum krisis}}$).

Jika H_{02} ditolak, maka tingkat efisiensi dalam bentuk solvabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($DER_{\text{saat krisis}} > DER_{\text{sebelum krisis}}$).

- 3) Jika H_{03} diterima, maka tingkat efisiensi dalam bentuk rentabilitas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($ROI_{\text{saat krisis}} \geq ROI_{\text{sebelum krisis}}$).

Jika H_{03} ditolak, maka tingkat efisiensi dalam bentuk rentabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($ROI_{\text{saat krisis}} < ROI_{\text{sebelum krisis}}$).

- 4) Jika H_{04} diterima, maka efisiensi dalam bentuk arus kas operasi pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($OCF/TD_{\text{saat krisis}} \geq OCF/TD_{\text{sebelum krisis}}$).

Jika H_{04} ditolak, maka tingkat efisiensi dalam bentuk arus kas operasi lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($OCF/TD_{\text{saat krisis}} < OCF/TD_{\text{sebelum krisis}}$).

2. Pengujian hipotesis 5

Alat analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis 5 adalah *MANOVA*.

MANOVA adalah suatu teknik perluasan dari *ANOVA* (*Analysis of Variance*) dalam rangka menentukan perbedaan antara rata-rata dari suatu kelompok data. Dalam hal ini variabel dependennya adalah lebih dari satu (pada *ANOVA* dependen variabelnya hanya satu).

Sebagaimana dalam *ANOVA*, dalam *MANOVA* variabel independennya adalah “*nonmetric*” atau “*categorical*.” Dengan demikian dalam *MANOVA* dipunyai suatu kemampuan untuk menguji ukuran-ukuran variabel dependen secara simultan. Variabel independen bisa satu dan bisa pula lebih. Bila variabel independennya hanya satu dan mempunyai hanya dua kategori, maka disebut *Two-Group Manova*, dan pada dasarnya hanya kebalikan dari “*multiple diskriminan analysis*.” Bila kategori dari independen variabel lebih dari dua maka disebut *Multiple-Group Manova*. Dalam hal ini variabel independennya bisa satu atau lebih, yang penting adalah kategorinya lebih dari satu.

Dalam penelitian ini menggunakan *Multiple- Group Manova* dengan rasio keuangan (*CR, DER, ROI, Operating Cash Flow/ Total Debt*) sebagai penjelas tentang indikator efisiensi kinerja perusahaan *go public* di BEJ. Langkah-langkah pengujian hipotesis tersebut adalah:

a. Menentukan formula uji hipotesis

Formula uji hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja finansial perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri ($CR_1 = CR_2 = CR_3 = CR_4$; $DER_1 = DER_2 = DER_3 = DER_4$; $ROI_1 = ROI_2 = ROI_3 = ROI_4$; $OCF/ TD_1 = OCF/ TD_2 = OCF/ TD_3 = OCF/ TD_4$).

H_5 : Terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja finansial perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri ($CR_1 \neq CR_2 \neq CR_3 \neq CR_4$; $DER_1 \neq DER_2 \neq DER_3 \neq DER_4$; $ROI_1 \neq ROI_2 \neq ROI_3 \neq ROI_4$; $OCF/TD_1 \neq OCF/TD_2 \neq OCF/TD_3 \neq OCF/ TD_4$).

b. Menentukan tingkat *significance* sebesar 5%

c. Uji statistik F

Rumus yang digunakan untuk menghitung F adalah:

$$F = \left(\frac{dfe - p + 1}{dfe \times p} \right) T^2$$

Keterangan:

Dfe : *error degree of freedom*

T : *Hottelling's Trace*

P : probabilitas

d. Mengambil keputusan

Berdasarkan nilai probabilitas:

Jika probabilitas > 0, 05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0, 05 maka H_0 ditolak

e. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian ini adalah jika H_{05} diterima maka, tidak terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja finansial perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri ($CR_1 = CR_2 = CR_3 = CR_4$; $DER_1 = DER_2 = DER_3 = DER_4$; $ROI_1 = ROI_2 = ROI_3 = ROI_4$; $OCF/TD_1 = OCF/TD_2 = OCF/TD_3 = OCF/TD_4$). Sedangkan jika H_{05} ditolak maka, terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja finansial perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri ($CR_1 \neq CR_2 \neq CR_3 \neq CR_4$; $DER_1 \neq DER_2 \neq DER_3 \neq DER_4$; $OCF/TD_1 \neq OCF/TD_2 \neq OCF/TD_3 \neq OCF/TD_4$).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta

Di Indonesia dewasa ini ada tiga bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Pararel. Bursa efek yang terbesar adalah Bursa Efek Jakarta atau *Jakarta Stock Exchange (JSX)*. Bursa Efek Jakarta berdiri pada tanggal 1 Desember 1991 dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya.

Saham, *bukti right*, *warrant*, obligasi dan konversi adalah jenis-jenis efek yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta sudah dilakukan secara otomatis. Sistem perdagangan otomatis ini disebut sebagai *Jakarta Atomated Trading System atau JATS*. JATS memungkinkan frekuensi perdagangan saham yang lebih besar dan menjamin perdagangan yang lebih wajar dan lebih transparan. Dengan JATS, Bursa Efek Jakarta akan siap menghadapi persaingan dalam dunia internasional di masa yang akan datang.

Perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 2003 telah mencapai 300 perusahaan. Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar di berbagai sektor uaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok.

Sektor-sektor tersebut antara lain:

1. Sektor-sektor usaha primèr (*ekstraktif*) yang terdiri dari:

- a. Sektor 1, yaitu pertanian.
- b. Sektor 2, yaitu pertambangan.
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur), terdiri dari:
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia.
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri.
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi.
3. Sektor-sektor tersier (jasa) terdiri dari:
 - a. Sektor 6, yaitu properti dan real estate.
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur.
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan.
 - d. Sektor 9, yaitu perdagangan jasa dan investasi.

Dari ke 32 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian akan dibagi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah diterapkan, menurut Machfoedz (1999) ada 4 sektor , yaitu:

- a. Sektor 1 terdiri dari: *cement and porcelain; metal and allied product; chemical; plastics; wood industries; and pulp and paper.*
- b. Sektor 2 terdiri dari: *machinery; automotive and component; textile; foot wear and cable.*
- c. Sektor 3 terdiri dari: *food and beverages; tobacco; pharmaceuticals; cosmetic and household; and houseware.*
- d. Sektor 4 terdiri dari: *property and real estate; building construction; telecommunication; durable goods; and computer.*

B. Data Perusahaan

Berikut ini data perusahaan mengenai nama perusahaan, kode perusahaan, dan jenis industri.

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	JENIS INDUSTRI
	<u>Sektor 1</u>		
1	Indah Kiat Pulp and Paper	INKP	<i>Paper and allied products</i>
2	Suparma	SPMA	<i>Paper and allied products</i>
3	Ekadharna Tape Industries	EKAD	<i>Adhesive</i>
4	Dynaplast	DYNA	<i>Plastics and glass products</i>
5	Indocement Tungal Prakarsa	INTP	<i>Cement</i>
6	Lion Metal Works	LION	<i>Metal products</i>
	<u>Sektor 2</u>		
1	Astra International	ASII	<i>Automotive and allied products</i>
2	Goodyear Indonesia	GDYR	<i>Automotive and allied products</i>
3	Astra Graphia	ASGR	<i>Electronic and office equipment</i>
4	Komatsu Indonesia	KOMI	<i>Machinery</i>
5	Texmaco Perkasa Engineering	TPEN	<i>Machinery</i>
6	Panasia Indosyntec	HDTX	<i>Textile</i>
7	Roda Vivatex	RDTX	<i>Textile</i>
8	TIFICO	TFCO	<i>Textile</i>
9	Texmaco Jaya	TEJA	<i>Textile</i>
10	Sepatu Bata	BATA	<i>Apparel and other textile products</i>
	<u>Sektor 3</u>		
1	Aqua Golden Mississippi	AQUA	<i>Food and beverages</i>
2	Davomas Abadi	DAVO	<i>Food and beverages</i>
3	Delta Djakarta	DLTA	<i>Food and beverages</i>

4	Fastfood Indonesia	FAST	<i>Food and beverages</i>
5	Multi Bintang Indonesia	MLBI	<i>Food and beverages</i>
6	Sari Husada	SHDA	<i>Food and beverages</i>
7	SMART Corporation	SMAR	<i>Food and beverages</i>
8	BAT Indonesia	BATI	<i>Tobacco products</i>
9	Merck Indonesia	MERK	<i>Pharmaceuticals</i>
10	Mustika Ratu	MRAT	<i>Cosmetics</i>
	<u>Sektor 4</u>		
1	Bakrieland Development	ELTI	<i>Real Estate and property</i>
2	Bhuwanatala Indah Permai	BIPP	<i>Real Estate and property</i>
3	Jaya Real Property	JRPT	<i>Real estate and property</i>
4	Indosat	ISAT	<i>Communication</i>
5	Berlian Laju Tanker	BLTA	<i>Transportation services</i>
6	Centris Multi Persada	CMPD	<i>Transportation services</i>

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Operating Cash Flow/ Total Debt*) untuk 32 perusahaan yang sudah dipilih sebagai sampel. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *database MM UGM*.

Semua sampel dipilih secara *purposive* dengan kriteria-kriteria yang sudah disebutkan pada Bab III. Adapun data penelitian yang digunakan memiliki desain dan distribusi kelompok industri serta rasio sebagaimana diperlihatkan pada tabel V.1.

Tabel V.1.Desain Data Penelitian

Krisis (X_1)	Kinerja	Kelompok Industri (X_2)				Total
		Sektor 1 (X_{21})	Sektor 2 (X_{22})	Sektor 3 (X_{23})	Sektor 4 (X_{24})	
Masa sebelum Krisis (X_{11}) (1995)	CR (Y_1)	n = 6	n = 10	n = 10	n = 6	n = 32
	DER (Y_2)					
	ROI (Y_3)					
	OCF/ID (Y_4)					
Masa sebelum Krisis (X_{11}) (1996)	CR (Y_1)	n = 6	n = 10	n = 10	n = 6	n = 32
	DER (Y_2)					
	ROI (Y_3)					
	OCF/ID (Y_4)					
Total		n = 12	n = 20	n = 20	n = 12	n = 64
Masa Krisis (X_{12}) (1997)	CR (Y_1)	n = 6	n = 10	n = 10	n = 6	n = 32
	DER (Y_2)					
	ROI (Y_3)					
	OCF/ID (Y_4)					
Masa Krisis (X_{12}) (1998)	CR (Y_1)	n = 6	n = 10	n = 10	n = 6	n = 32
	DER (Y_2)					
	ROI (Y_3)					
	OCF/ID (Y_4)					
Total		n = 12	n = 20	n = 20	n = 12	n = 64
Total		n = 24	n = 40	n = 40	n = 24	n = 128

B. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 1 Sampai Hipotesis 4

Alat analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai hipotesis 4 adalah *t-test*. Langkah-langkah pengujian hipotesis:

1. Menentukan formula uji hipotesis

Formula uji hipotesis yang digunakan adalah:

a. H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk likuiditas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($CR_{\text{saat krisis}} \geq CR_{\text{sebelum krisis}}$).

H_1 : Tingkat efisiensi dalam bentuk likuiditas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($CR_{\text{saat krisis}} < CR_{\text{sebelum krisis}}$).

b. H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk solvabilitas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($DER_{\text{saat krisis}} \leq DER_{\text{sebelum krisis}}$).

H_2 : Tingkat efisiensi dalam bentuk solvabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($DER_{\text{saat krisis}} > DER_{\text{sebelum krisis}}$).

c. H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk rentabilitas pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($ROI_{\text{saat krisis}} \geq ROI_{\text{sebelum krisis}}$).

H_3 : Tingkat efisiensi dalam bentuk rentabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($ROI_{\text{saat krisis}} < ROI_{\text{sebelum krisis}}$).

d. H_0 : Tingkat efisiensi dalam bentuk arus kas operasi pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($OCF/ TD_{\text{saat krisis}} \geq OCF/ TD_{\text{sebelum krisis}}$).

H_4 : Tingkat efisiensi dalam bentuk arus kas operasi pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($OCF/ TD_{\text{saat krisis}} < OCF/ TD_{\text{sebelum krisis}}$).

2. Menentukan *level of significance*

Dalam penelitian ini, *level of significance* ditentukan sebesar 5% dengan *degree of freedom* $32-1=31$

3. Uji statistik t

Hasil perhitungan uji statistik t melalui program SPSS dengan menggunakan metode *Paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel V.2.

4. Mengambil keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel V.2.

5. Menarik kesimpulan

- a. Dari tabel V.2. terlihat bahwa t hitung untuk CR adalah 2,118 dengan probabilitas 0,042. Oleh karena probabilitas $< 0,05$; maka H_{01} ditolak, atau tingkat efisiensi dalam bentuk likuiditas pada saat krisis moneter lebih kecil dari efisiensi sebelum krisis moneter ($CR_{\text{saat krisis}} < CR_{\text{sebelum krisis}}$).
- b. Dari tabel V.2. terlihat bahwa t hitung untuk DER adalah -2,351 dengan probabilitas 0,025. Oleh karena probabilitas $< 0,05$; maka H_{02} ditolak, atau tingkat efisiensi dalam bentuk solvabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter ($DER_{\text{saat krisis}} > DER_{\text{sebelum krisis}}$).
- c. Dari tabel V.2. terlihat bahwa t hitung untuk ROI adalah 5,478 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$; maka H_{03} ditolak, atau tingkat efisiensi dalam bentuk rentabilitas pada saat krisis moneter lebih kecil dari efisiensi sebelum krisis moneter ($ROI_{\text{saat krisis}} < ROI_{\text{sebelum krisis}}$).
- d. Dari tabel V.2. terlihat bahwa t hitung untuk OCF/ TD adalah 0,661 dengan probabilitas 0,513. Oleh karena probabilitas $> 0,05$; maka H_{04} diterima, atau tingkat efisiensi dalam bentuk arus kas operasi pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari efisiensi sebelum krisis moneter ($OCF/ TD_{\text{saat krisis}} \geq OCF/ TD_{\text{sebelum krisis}}$).

**Tabel V.2. Mean Keseluruhan Perusahaan Sampel
Sebelum dan Saat Krisis Moneter**

Kinerja Keuangan	Mean Sblm Krisis	Mean Saat Krisis	Naik/ Turun	t-value	Prob	Keputusan
CR	2,0409	1,4972	Turun	2,118	0,042	Ho ditolak
DER	1,2206	3,8016	Naik	-2,351	0,025	Ho ditolak
ROI	9,0325	2,3309	Turun	5,478	0,000	Ho ditolak
OCF/TD	2,7316	2,2553	Turun	0,661	0,513	Ho diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata menggunakan metode *Paired sample t-test* antara kinerja keuangan perusahaan sebelum krisis moneter dan kinerja keuangan perusahaan saat krisis moneter diperoleh hasil bahwa hampir seluruh indikator efisiensi perusahaan mengalami penurunan pada masa krisis moneter. Penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam hal tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* di masa krisis moneter terbukti secara signifikan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan *public* yang ditunjukkan oleh *Return On Investment* di masa krisis moneter juga terbukti secara signifikan. Selain itu, penurunan kinerja keuangan perusahaan juga ditunjukkan dengan meningkatnya angka *Debt to Equity Ratio* pada masa krisis moneter dibandingkan sebelum krisis moneter yang menunjukkan bahwa makin tidak efisiennya perusahaan karena risiko jangka panjang perusahaan meningkat ketika krisis moneter terjadi.

Namun, dari tabel V.2. terlihat bahwa *Operating Cash Flow/ Total Debt* atau tidak mampu menolak H_0 , atau tingkat efisiensi dalam bentuk arus kas operasi pada saat krisis moneter sama/ tidak berbeda dari tingkat efisiensi sebelum krisis moneter. Hal ini berarti bahwa dengan adanya krisis moneter, perusahaan *public* di Bursa Efek Jakarta masih mampu membayar hutangnya dengan menggunakan kas dari operasi.

C. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 5

Alat analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis 5 adalah MANOVA dengan alat analisis: Pillai Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's dan F-test. Langkah-langkah pengujian hipotesis:

1. Menentukan formula uji hipotesis

Formula uji hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri ($CR_1 = CR_2 = CR_3 = CR_4$; $DER_1 = DER_2 = DER_3 = DER_4$; $ROI_1 = ROI_2 = ROI_3 = ROI_4$; $OCF/ TD_1 = OCF/ TD_2 = OCF/ TD_3 = OCF/ TD_4$).

H_5 : Terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri ($CR_1 \neq CR_2 \neq CR_3 \neq CR_4$; $DER_1 \neq DER_2 \neq DER_3 \neq DER_4$; $ROI_1 \neq ROI_2 \neq ROI_3 \neq ROI_4$; $OCF/ TD_1 \neq OCF/ TD_2 \neq OCF/ TD_3 \neq OCF/ TD_4$).

2. Menentukan *level of significance*

Dalam penelitian ini, *level of significance* sebesar 5%

3. Uji statistik F

Hasil perhitungan uji statistik F melalui program SPSS dengan menggunakan metode MANOVA dapat dilihat pada tabel V.3.

4. Mengambil keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel V.3.

5. Menarik kesimpulan

Dari tabel V.3. terlihat bahwa pada semua angka signifikan untuk kolom *effect* SEKTOR by KRISIS menunjukkan angka diatas 0,05. Hal ini berarti H_{05} diterima, atau tidak terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri ($CR_1 = CR_2 = CR_3 = CR_4$; $DER_1 = DER_2 = DER_3 = DER_4$; $ROI_1 = ROI_2 = ROI_3 = ROI_4$; $OCF/TD_1 = OCF/TD_2 = OCF/TD_3 = OCF/TD_4$).

Tabel V.3. Hasil *Multivariate Analysis of Variance*

Efek	Statistik	Value	F	Prob
SEKTOR	Pillais	0.288	1.458	0.145
	Wilks	0.736	1.436	0.156
	Hotellings	0.326	1.405	0.169
	Roys	0.176	1.426	0.059
KRISIS	Pillais	0.197	3.242	0.019
	Wilks	0.803	3.242	0.019
	Hotellings	0.245	3.242	0.019
	Roys	0.245	3.242	0.019
SEKTOR by KRISIS	Pillais	0.176	0.858	0.591
	Wilks	0.829	0.861	0.588
	Hotellings	0.200	0.863	0.586
	Roys	0.165	2.269	0.073

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan *Multivariate of Variance* (MANOVA) dengan alat analisis: Pillais Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's dan F-test pada tabel V.3. terlihat bahwa semua kinerja keuangan memiliki mean yang berbeda pada setiap level untuk masing-masing faktor, yaitu KRISIS dan SEKTOR secara terpisah. Untuk faktor industri (SEKTOR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan kinerja keuangan perusahaan ($p > 0,05$). Sedangkan faktor krisis moneter (KRISIS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan kinerja keuangan perusahaan ($p < 0,05$). Sedangkan hasil uji untuk pengaruh level interaksi kedua faktor (SEKTOR by KRISIS) terhadap kinerja keuangan menunjukkan angka diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kedua faktor tidak ada yang membedakan kinerja keuangan pada setiap levelnya.

Dengan tidak adanya interaksi antara faktor krisis moneter dengan faktor kelompok industri maka hipotesis 5 tidak terbukti. Artinya perbedaan kelompok industri (SEKTOR) tidak membedakan pengaruh krisis moneter, dalam arti berbeda arah bagi kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja finansial perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan berkaitan dengan hipotesis yang diajukan. Kesimpulan tersebut meliputi:

1. Secara umum kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan rasio keuangan dari perusahaan *public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta mengalami penurunan pada masa krisis moneter dibandingkan sebelum krisis moneter terjadi.
2. Penurunan kinerja keuangan perusahaan *public* di Bursa Efek Jakarta ditunjukkan dengan meningkatnya angka *Debt to Equity Ratio* pada masa krisis dibandingkan sebelum krisis moneter. Hal ini menunjukkan bahwa risiko jangka panjang perusahaan *public* di Bursa Efek Jakarta meningkat ketika krisis moneter terjadi. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Machfoedz, 1999; Halim, 1999; Rofiah, 2002).
3. Penurunan kinerja keuangan perusahaan *public* di Bursa Efek Jakarta dalam hal tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* di masa krisis terbukti secara signifikan.
4. Penurunan kinerja keuangan perusahaan *public* di Bursa Efek Jakarta di masa krisis terutama pada tingkat kemampuan menghasilkan laba yang

- ditunjukkan dengan adanya penurunan *Return On Investment* secara signifikan.
5. Penurunan kinerja keuangan perusahaan *public* di Bursa Efek Jakarta dalam hal tingkat arus kas operasi yang ditunjukkan oleh *Operating Cash Flow/ Total Debt* di masa krisis moneter terbukti, tapi tidak signifikan. Berarti dengan adanya krisis moneter perusahaan *public* di Bursa Efek Jakarta masih mampu membayar hutangnya dengan menggunakan kas dari operasi.
 6. Tidak terdapat perbedaan pengaruh krisis moneter terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kelompok-kelompok sektor industri.

B. Keterbatasan

Banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian hanya 32 perusahaan dan terbatas pada empat sektor saja.
2. Kinerja keuangan hanya diwakili oleh empat rasio keuangan, bisa jadi rasio keuangan lainnya lebih signifikan untuk mengukur kinerja keuangan.
3. Peneliti hanya melakukan testing penjelasan pada empat sektor secara keseluruhan.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya seperti:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan memperpanjang data sampel menjadi enam tahun.
2. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel
3. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan testing penjelasan terhadap masing-masing sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Fajrih, N. (1999), "Tambahkan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Juli, Vol. 2, Hal: 230-250
- Halim, A. dan Nasuhi, H. (1999), "Pengaruh Krisis Moneter dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta-Suatu Penerapan *Multivariate Analysis of Variance*", *KOMPAK*, Juli, Hal: 311-337
- Husnan, S. (1998), "Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas", Yogyakarta, Penerbit: UPP AMP YKPN
- Husnan, S. Hanafi, M. Wibowo, A. (1996), "Dampak Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Kegiatan Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan", *KELOLA*, No. 11, Vol. VI, MM UGM, Yogyakarta
- IAI (2002), "*Standar Akuntansi Keuangan*", Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Karsono, W, Y. (2001), "Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menganalisa Kesehatan Perusahaan", *ANTIPASI*, Vol. 5, No. 1
- Machfoedz, Mas'ud. (1994), "*Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes In Indonesia*", *KELOLA*, Vol. III, No. 7
- Machfoedz, Mas'ud. (1999), "Profil Kinerja Finansial Perusahaan-perusahaan Yang Go- Publik di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 3, Hal: 56-72
- Munawir, S. (1998), "Analisis Rasio Keuangan", *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit *Liberty*
- Munawir, S. (2002), "Rasio Keuangan Laporan Arus Kas", *Analisis Informasi Keuangan*, Juni, Hal: 113-144
- Raharjo, B. (1994), "Memahami Laporan Keuangan", Yogyakarta: Andi Offset
- Rofiah, I. (2001), "Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Juli, Vol. 2, No. 2
- Subagyo. (1997), "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", Yogyakarta, Penerbit: STIE YKPN
- Sunariah. (1997), "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal", Yogyakarta, Penerbit: AMP YKPN

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Data Sampel

Sektor	Sampel	Sebelum Krisis Moneter								Saat Krisis Moneter							
		1995				1996				1997				1998			
		CR	DER	ROI	OCF/TD	CR	DER	ROI	OCF/TD	CR	DER	ROI	OCF/TD	CR	DER	ROI	OCF/TD
1	1	1.34	1.70	6.77	1.22	1.31	1.81	3.03	0.81	2.69	1.67	1.84	1.10	2.88	1.02	4.70	0.01
1	2	1.36	0.49	6.95	14.05	1.84	1.18	1.70	-0.23	1.13	0.99	-0.99	0.23	0.93	1.06	-0.87	2.27
1	3	3.84	0.24	17.12	2.01	1.82	0.54	5.91	2.22	0.94	1.20	4.77	5.37	1.92	0.61	20.61	6.35
1	4	1.15	0.40	7.74	5.52	1.06	0.61	7.84	1.76	1.47	0.45	5.61	4.54	1.67	0.38	7.49	0.68
1	5	2.07	2.20	5.80	0.82	1.34	1.57	0.31	3.92	2.98	6.46	0.24	1.56	0.15	64.20	0.17	0.87
1	6	2.55	0.45	14.54	-0.61	15.23	0.05	6.83	28.81	3.10	0.27	4.68	1.59	2.90	0.29	-4.08	-0.46
2	1	2.38	3.40	2.38	4.04	1.12	4.57	2.81	0.19	1.10	2.96	-0.96	0.69	1.11	23.28	-10.91	1.21
2	2	3.60	0.31	21.22	0.09	2.34	0.56	5.28	2.35	1.25	0.76	2.34	6.21	1.37	0.86	15.50	2.80
2	3	2.15	1.59	5.03	1.50	0.92	3.68	1.79	0.07	1.29	9.84	-4.73	1.44	0.76	15.73	-1.47	1.84
2	4	2.28	0.53	13.63	0.45	2.31	0.39	16.69	12.44	1.95	0.63	16.71	-2.03	2.62	0.37	-4.32	0.69
2	5	1.11	0.91	8.81	-1.50	1.13	1.69	3.35	0.07	1.58	1.66	0.85	-0.97	0.34	3.24	-2.50	1.04
2	6	1.15	1.31	4.96	1.59	0.87	1.59	2.41	0.27	1.12	7.00	-12.89	-0.19	0.51	8.13	-20.39	-0.35
2	7	1.32	0.28	10.79	6.58	1.66	0.23	5.88	8.81	1.60	0.38	3.65	4.71	4.64	0.41	11.50	8.78
2	8	0.77	3.11	0.06	0.09	0.69	3.53	-3.42	0.21	0.55	4.42	-2.45	0.16	0.88	10.68	2.73	-0.05
2	9	1.14	1.45	6.85	2.02	1.00	1.93	6.57	1.43	1.25	4.00	-1.19	1.09	0.77	6.82	-1.63	1.73
2	10	1.17	1.38	5.11	1.58	1.14	1.53	1.17	0.98	1.25	1.27	4.71	3.14	1.90	0.69	21.27	6.26
3	1	0.95	2.17	5.03	2.16	1.01	2.02	9.14	3.83	0.87	2.45	5.08	5.04	1.37	1.64	10.78	1.79
3	2	3.99	0.25	15.52	5.61	1.46	0.78	12.26	-2.96	0.80	1.46	6.51	6.13	0.54	2.98	-9.62	0.94
3	3	1.32	0.72	20.02	4.59	0.68	1.68	8.03	0.39	0.68	1.64	-4.15	-1.44	0.76	1.90	5.11	2.99
3	4	0.75	0.63	8.60	4.39	1.05	0.70	8.44	3.86	0.80	0.76	5.44	4.04	0.85	1.37	-14.75	1.11
3	5	1.14	1.17	19.14	7.71	0.75	0.83	19.50	2.33	1.13	1.57	9.20	1.45	0.91	1.60	3.91	4.52
3	6	1.61	0.58	17.74	2.52	0.95	0.66	19.86	7.04	1.07	0.55	17.43	2.14	5.47	0.11	4.19	-3.28
3	7	1.85	1.99	2.78	0.61	2.70	1.91	3.66	1.47	1.08	5.87	-5.12	0.01	1.25	6.12	4.07	0.43
3	8	2.20	0.51	21.56	0.05	1.39	3.07	15.81	0.01	1.31	3.85	4.83	-0.01	1.27	4.32	3.39	0.01
3	9	1.34	1.52	31.51	-16.71	1.13	1.72	26.48	27.55	0.84	2.46	18.44	-14.25	1.67	2.52	9.15	33.31
3	10	6.08	0.14	11.00	-2.05	4.94	0.17	11.56	5.16	3.63	0.24	10.28	8.12	3.82	0.23	10.89	7.55
4	1	2.51	0.41	0.96	-0.88	0.86	0.41	-1.87	-0.92	1.98	0.64	-3.16	9.71	1.31	1.02	-10.02	5.32
4	2	0.25	0.82	0.52	0.69	0.33	2.44	0.24	0.30	0.21	3.96	-9.31	-0.33	0.10	3.50	-32.41	-9.97
4	3	1.20	0.46	13.25	-0.09	0.73	0.70	11.18	-0.03	0.54	1.02	1.53	-0.20	0.65	1.27	0.14	-0.39
4	4	7.14	0.12	22.94	0.02	4.85	0.11	18.34	0.02	2.50	0.18	18.14	0.01	2.66	0.23	22.58	0.02
4	5	1.41	1.33	3.39	2.23	1.33	1.64	3.82	1.12	0.74	2.51	2.81	2.02	0.83	2.66	3.12	6.59
4	6	5.58	0.20	6.68	8.57	1.83	0.90	4.96	2.54	1.87	0.44	7.43	7.15	1.54	0.33	-6.75	1.35

Lampiran 2

Daftar perusahaan sampel:

Sektor 1

1. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Bidang bisnis: pulp and paper

Alamat : Wisma Indah Kiat, Gedung B, Lantai 2, Jl. Raya Serpong
km. 8, Tangerang 15325, Jawa Barat.

Telepon : (021) 538-0001-2

2. PT Suparma Tbk

Bidang bisnis: paper and packging

Alamat : Jl. Sulung Sekolahan No. 6A, PO BOX 448, Surabaya
60174.

Telepon : (031) 354-2424

3. PT Ekadharma Tape Industries Tbk

Bidang bisnis: adnesive tapes

Alamat : Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Jl. Raya Pasar
Kemis, Tangerang 15560, Jawa Barat.

Telepon : (082) 590-0160

4. PT Dinaplast Tbk

Bidang bisnis: plastic packging

Alamat : Dynaplast Tower, Lantai 9, Jl. M. H. Tamrin No. 1, Lippo
Karawaci 1100, Tangerang, Jawa Barat 15811.

Telepon : (021) 546-3111



5. PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk

Bidang bisnis: cement, food and property

Alamat : Wisma Indocement, Lantai 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav.
70-71, Jakarta 12910.

Telepon : (021) 251-2121

6. PT Lion Metal Works Tbk

Bidang bisnis: metal office equipment

Alamat : Jl. Raya Bekasi km. 24,5, Cakung, Jakarta 13910.

Telepon : (021) 460-0784

Sektor 2

1. PT Astra International Tbk

Bidang bisnis: automotive and diversified

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No. 22, PO BOX 2934, Jakarta 10120

Telepon : (021) 231-2555

2. PT Goodyear Indonesia Tbk

Bidang bisnis: tire

Alamat : Jl. Pemuda No. 27, PO BOX 5, Bogor.

Telepon : (0251) 322-071

3. PT Astra Graphia Tbk

Bidang bisnis: electronic equipment distributor and customer goods

Alamat : Jl. Raya Kramat Raya No. 43, Jakarta 10450.

Telepon : (021) 390-9190

4. PT Komatsu Indonesia Tbk

Bidang bisnis: heavy equipments

Alamat : Jl. Raya Cakung Cilincing km. 4, Sukapura, Jakarta Utara
14140.

Telepon : (021) 440-0611

5. PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk

Bidang bisnis: textile machinery

Alamat : Gedung Centra Mulia, Lantai 10 Suite 1008, Jl. HR. Rasuna
Said, Kav. X-6 No. 8

Telepon : (021) 522-9390

6. PT Panasia Indosyntec Tbk

Bidang bisnis: textile & Synthetic yarn

Alamat : Jl. Garuda 153/ 74, Bandung, Jawa Barat.

Telepon : (022) 61-1281

7. PT Roda Vivatex Tbk

Bidang bisnis: textile

Alamat : Jl. Kaji No. 53-55, Jakarta Pusat.

Telepon : (021) 231-3445

8. PT Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO) Tbk

Bidang bisnis: polyster

Alamat : Mid Plaza 1, Lantai 5, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10-11,
Jakarta 10220.

Telepon : (021) 570-6208

9. PT Texmaco Jaya Tbk

Bidang bisnis: textile

Alamat : Desa Kiarapayung, Kecamatan Klari, Kabupaten
Karawang, Jawa Barat.

Telepon : (0267) 432-300

10. PT Sepatu Bata Tbk

Bidang bisnis: footwear

Alamat : Jl. Pahlawan Kalibata, Jakarta 12740/ PO BOX 1069,
Jakarta 10010.

Telepon : (021) 788-2008

Sektor 3

1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk

Bidang bisnis: lipton ice tea

Alamat : Jl. Pulo Lentut No. 3, Kawasan Industri Pulo Gadung,
Jakarta 13920.

Telepon : (021) 460-3070

2. PT Davomas Abadi Tbk

Bidang bisnis: cocoa

Alamat : Jl. Pangneran Jayakarta 117. Blok B/ 35-39, Jakarta 10730.

Telepon : (021) 600-9709

3. PT Delta Djakarta Tbk

Bidang bisnis: beverage

Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia Darma, Kecamatan
Tambun, Bekasi 17510

Telepon : (021) 882-2520

4. PT Fastfood Indonesia Tbk

Bidang bisnis: manufacturer and distributor of food and beverage

Alamat : Gedung Galael, Lantai 4, Jl. M. T. Haryono Kav. 2, Jakarta
12810.

Telepon : (021) 829-8390

5. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Bidang bisnis: beverages

Alamat : Jl. Daan Mogot km. 19, Po Bag 3264, Jakarta 10032.

Telepon : (021) 619-0108

6. PT Sari Husada Tbk

Bidang bisnis: food and beverages

Alamat : Jl. Kusumanegara No. 173, PO BOX 37, Yogyakarta
55002.

Telepon : (0274) 512990

7. PT Sinar Mas (SMART Corporation) Tbk

Bidang bisnis: cook oil and margarine, estates

Alamat : Gedung JITC, Lantai 9-10, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta
14430.

Telepon : (021) 260-1088

8. PT BAT Indonesia Tbk

Bidang bisnis: cigarettes

Alamat : Plaza Exim Lantai 25, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-
38, Jakarta 12190.

Telepon : (021) 526-8388

9. PT Merck Indonesia Tbk

Bidang bisnis: pharmaceuticals

Alamat : Jl. Raya Gedong No. 8, Pasar Rebo, Jakarta 13760, PO
BOX 2249.

Telepon : (021) 840-0081

10. PT Mustika Ratu Tbk

Bidang bisnis: tradisional herbal cosmetics

Alamat : Graha Mustika Ratu, Jl. Gatot Subroto, Kav. 74-75, Jakarta.

Telepon : (021) 830-6754

Sektor 4

1. PT Bakrieland Development Tbk

Bidang bisnis: property

Alamat : Wisma BLD, Jl. Warung Buncit Raya, No. 17, Jakarta
12740.

Telepon : (021) 798-7250

2. PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk

Bidang bisnis: property

Alamat : Graha BIP (Kanindo Plaza), Lantai 6, Jl. Gatot Subroto
Kav. 23, Jakarta 12930

Telepon : (021) 252-2535

3. PT Jaya Real Property Tbk

Bidang bisnis: property

Alamat : Gedung Raya II, Lantai 15, Jl. M. H. Thamrin Bok B1, No.
1, Kawasan Niaga Bintara Jaya, Sektor VII, Bintaro Jaya.

Telepon : (021) 745-8888

4. PT Indosat Tbk

Bidang bisnis: international telekomunication service

Alamat : Jl. Medan Merdeka Barat 21, Jakarta 10110.

Telepon : (021) 386-9153

5. PT Berlian Laju Tanker Tbk

Bidang bisnis: maritime transport service

Alamat : Wisma BCG, Lantai 10, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta
Pusat 10160.

Telepon : (021) 350-5390

6. PT Centris Multi Persada Pratama Tbk

Bidang bisnis: transportasi

Alamat : Plaza Centris, Lantai 9, Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B5,
Kuningan, Jakarta 12910.

Telepon : (021) 526-8922

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Dengan Program SPSS

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CR Sebelum Krisis Moneter	2.0409	32	1.77726	.31418
CR Saat Krisis Moneter	1.4972	32	.88347	.15618
Pair 2 DER Sebelum Krisis Moneter	1.2206	32	.92712	.16389
DER Saat Krisis Moneter	3.8016	32	6.65970	1.17728
Pair 3 ROI Sebelum Krisis Moneter	9.0325	32	7.04940	1.24617
ROI Saat Krisis Moneter	2.3309	32	8.38605	1.48246
Pair 4 OCF/TD Sebelum Krisis Moneter	2.7316	32	3.08742	.54578
OCF/TD Saat Krisis Moneter	2.2553	32	3.05366	.53982

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CR Sebelum Krisis Moneter & CR Saat Krisis Moneter	32	.583	.000
Pair 2 DER Sebelum Krisis Moneter & DER Saat Krisis Moneter	32	.539	.001
Pair 3 ROI Sebelum Krisis Moneter & ROI Saat Krisis Moneter	32	.610	.000
Pair 4 OCF/TD Sebelum Krisis Moneter & OCF/TD Saat Krisis Moneter	32	.120	.513

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 CR Sebelum Krisis Moneter - CR Saat Krisis Moneter	.5437	1.45207	.25669	.0202	1.0673	2.118	31	.042
Pair 2 DER Sebelum Krisis Moneter - DER Saat Krisis Moneter	-2.5809	6.20939	1.09768	-4.8197	-.3422	-2.351	31	.025
Pair 3 ROI Sebelum Krisis Moneter - ROI Saat Krisis Moneter	6.7016	6.92046	1.22338	4.2065	9.1967	5.478	31	.000
Pair 4 OCF/TD Sebelum Krisis Moneter - OCF/TD Saat Krisis Moneter	.4763	4.07352	.72010	-.9924	1.9449	.661	31	.513

Multivariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Sektor	1	Sektor 1	12
	2	Sektor 2	20
	3	Sektor 3	20
	4	Sektor 4	12
Krisis Moneter	1	Sebelum Krisis Moneter	32
	2	Saat Krisis Moneter	32

Multivariate Tests^c

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.735	36.701 ^a	4.000	53.000	.000
	Wilks' Lambda	.265	36.701 ^a	4.000	53.000	.000
	Hotelling's Trace	2.770	36.701 ^a	4.000	53.000	.000
	Roy's Largest Root	2.770	36.701 ^a	4.000	53.000	.000
SEKTOR	Pillai's Trace	.288	1.458	12.000	165.000	.145
	Wilks' Lambda	.736	1.436	12.000	140.516	.156
	Hotelling's Trace	.326	1.405	12.000	155.000	.169
	Roy's Largest Root	.176	2.426 ^b	4.000	55.000	.059
KRISIS	Pillai's Trace	.197	3.242 ^a	4.000	53.000	.019
	Wilks' Lambda	.803	3.242 ^a	4.000	53.000	.019
	Hotelling's Trace	.245	3.242 ^a	4.000	53.000	.019
	Roy's Largest Root	.245	3.242 ^a	4.000	53.000	.019
SEKTOR * KRISIS	Pillai's Trace	.176	.858	12.000	165.000	.591
	Wilks' Lambda	.829	.861	12.000	140.516	.588
	Hotelling's Trace	.200	.863	12.000	155.000	.586
	Roy's Largest Root	.165	2.269 ^b	4.000	55.000	.073

^a. Exact statistic

^b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

^c. Design: Intercept+SEKTOR+KRISIS+SEKTOR * KRISIS

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	CR	14.332 ^a	7	2.047	1.019	.428
	DER	232.682 ^b	7	33.240	1.459	.201
	ROI	1281.357 ^c	7	183.051	3.246	.006
	OCF/TD	62.957 ^d	7	8.994	.959	.470
Intercept	CR	202.052	1	202.052	100.566	.000
	DER	374.263	1	374.263	16.433	.000
	ROI	1755.518	1	1755.518	31.132	.000
	OCF/TD	372.629	1	372.629	39.729	.000
SEKTOR	CR	6.972	3	2.324	1.157	.334
	DER	71.762	3	23.921	1.050	.378
	ROI	474.357	3	158.119	2.804	.048
	OCF/TD	34.014	3	11.338	1.209	.315
KRISIS	CR	6.247	1	6.247	3.109	.083
	DER	108.925	1	108.925	4.783	.033
	ROI	624.118	1	624.118	11.068	.002
	OCF/TD	5.735	1	5.735	.611	.438
SEKTOR * KRISIS	CR	2.629	3	.876	.436	.728
	DER	54.340	3	18.113	.795	.502
	ROI	88.425	3	29.475	.523	.668
	OCF/TD	25.314	3	8.438	.900	.447
Error	CR	112.512	56	2.009		
	DER	1275.442	56	22.776		
	ROI	3157.836	56	56.390		
	OCF/TD	525.239	56	9.379		
Total	CR	327.138	64			
	DER	1911.682	64			
	ROI	6505.237	64			
	OCF/TD	986.099	64			
Corrected Total	CR	126.845	63			
	DER	1508.124	63			
	ROI	4439.193	63			
	OCF/TD	588.196	63			

a. R Squared = .113 (Adjusted R Squared = .002)

b. R Squared = .154 (Adjusted R Squared = .049)

c. R Squared = .289 (Adjusted R Squared = .200)

d. R Squared = .107 (Adjusted R Squared = -.005)

